

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Teori Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. (Anni, 2007: 2). Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. (Hamalik, 2010: 28). Slameo (dalam Kurnia, 2007: 1-3) merumuskan *belajar* sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Rahyubi (2012: 6), mengemukakan bahwa *belajar* adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan latihan indera dan pengalaman.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hakikat dari belajar yaitu proses aktif yang berarti belajar adalah proses reaksi terhadap semua situasi yang dilakukan disekitar individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Untuk mengetahui aspek yang dimiliki siswa dalam belajar maka kegiatan yang dilakukan, yaitu melalui proses pembelajaran.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Hamalik (2010: 57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Melaksanakan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan tatap muka sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Penjelasan kegiatan tatap muka adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan tatap muka atau pembelajaran terdiri dari kegiatan penyampaian materi pelajaran, membimbing dan melatih peserta didik terkait dengan materi pelajaran, dan menilai hasil belajar yang terintegrasi dengan pembelajaran dalam kegiatan tatap muka
- 2) Menilai hasil belajar yang terintegrasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka antara lain berupa penilaian akhir pertemuan atau penilaian akhir tiap pokok bahasan merupakan bagian dari kegiatan tatap muka
- 3) Kegiatan tatap muka dapat dilakukan secara langsung atau termediasi dengan menggunakan media antara lain video, modul mandiri, kegiatan observasi/ eksplorasi
- 4) Kegiatan tatap muka dapat dilaksanakan antara lain di ruang teori/kelas, laboratorium, studio, bengkel atau di luar ruangan
- 5) Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau tatap muka sesuai dengan durasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum sekolah/madrasah.

Sebelum pelaksanaan kegiatan tatap muka, guru diharapkan melakukan persiapan, antara lain pengecekan dan penyiapan fisik kelas/ruangan, bahan pelajaran, modul, media, dan perangkat administrasi.

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran merupakan kegiatan dalam proses belajar mengajar dengan adanya interaksi atau komunikasi antara siswa dengan guru yang didukung oleh sumber belajar dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Dengan adanya sumber belajar yang mendukung dalam pembelajaran maka kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa akan meningkat.

#### **b. Kualitas Pembelajaran**

Depdiknas (2004: 7), kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan secara sistematis dan sinergi guru, siswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Indikator kualitas pembelajaran meliputi perilaku pembelajaran guru, perilaku dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar. Sedangkan menurut Morgan, dalam Suprijono (2009: 3), belajar adalah setiap perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Pembelajaran merupakan cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.

Untuk memperoleh kualitas pembelajaran yang lebih baik, maka aktivitas pembelajaran dapat dirancang secara sistematis dari penerapan desain dan evaluasi

proses pembelajaran secara menyeluruh untuk mencapai tujuan instruksional yang spesifik, berdasarkan penelitian teori belajar, komunikasi dan penggunaan berbagai sumber manusia dan nonmanusia untuk memperoleh efektivitas pembelajaran.

Setidaknya ada 3 variabel yang perlu diperhatikan dalam aktivitas pembelajaran, yaitu:

- 1) Variabel kondisi pembelajaran, yang meliputi karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, kendala pembelajaran, dan instruksional;
- 2) Variabel metode pembelajaran, yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi pengelolaan, dan strategi penyampaian pembelajaran;
- 3) Variabel hasil pembelajaran, yang meliputi efektivitas, efisien, dan daya tarik pembelajaran.

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah terjadinya suatu proses belajar dalam diri siswa. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses kognitif yang berupa reaksi intelektual anak atau individu terhadap suatu kondisi belajar yang merangsangnya. Untuk mendorong terciptanya peristiwa belajar pada diri seseorang diperlukan lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang kondusif itu berupa kondisi yang diharapkan dapat menggerakkan atau merangsang beroperasi mental dan pikiran siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah gambaran tentang hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan modeling maka kualitas pembelajaran membaca puisi dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam membaca puisi.

### **c. Keterampilan Guru dalam Pembelajaran**

Guru sebagai sentral dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka guru harus menguasai keterampilan-keterampilan tertentu dalam mengajar. Keterampilan mengajar dapat digunakan untuk mengelola proses pembelajaran yang berimplikasi pada motivasi belajar dan peningkatan kualitas lulusan sekolah.

Anitah (2009: 7.1), mengajar merupakan suatu pekerjaan profesional yang menuntut kemampuan kompleks dalam melakukannya. Kemampuan dalam mengajar meliputi kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial. Kompetensi pedagogis berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki peserta didik. Kemampuan yang harus dimiliki guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik yaitu keterampilan dalam mengajar.

Keterampilan dasar mengajar bagi guru menurut Dikti (dalam Depdiknas, 2008: 26-34) antara lain sebagai berikut:

#### **1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

Keterampilan membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang dipelajarinya. Sedangkan, keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri KBM yang bertujuan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang yang telah dipelajari oleh siswa dan mengetahui tingkat pencapaian siswa serta tingkat keberhasilan guru dalam KBM.

## 2) Keterampilan Mengajukan Pertanyaan

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran maka guru perlu mengajukan pertanyaan kepada siswa. Cara memberikan pertanyaan yang baik diantaranya: jelas dan mudah dimengerti oleh siswa; berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan; difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu; berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan; berikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata; berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya; tuntunlah jawaban siswa sampai menemukan sendiri jawaban yang benar.

## 3) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah suatu bentuk penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.

## 4) Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi kelas secara optimal dan mengembalikannya bila ada gangguan dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas dapat terkendali dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 5) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

#### 6) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan.

#### 7) Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon, baik bersifat verbal atau non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa. Tujuan dalam pemberian penguatan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.

#### 8) Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan variasi merupakan suatu kegiatan guru untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa menunjukkan antusias, ketekunan dan penuh partisipasi secara aktif.

Keterampilan guru dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga guru dapat menunjukkan profesionalnya melalui kinerja yang dilakukan sehingga dapat mendorong aktivitas siswa dalam belajar dan membawa dampak yang baik untuk hasil belajar serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian ini keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dalam membaca puisi melalui metode modeling yang dilakukan di kelas 2 SDN 1 Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, yaitu:

1. Melakukan pengkondisian awal kelas;
2. Memberikan apersepsi kepada siswa;
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;

4. Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan indikator;
5. Membentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok;
6. Memberikan contoh membaca puisi;
7. Membagikan teks membaca puisi dan mempersilahkan model untuk membacanya (fase atensi);
8. Melatih dasar (ringan) seperti olah vokal, dan olah nafas, serta latihan konsentrasi (fase retensi);
9. Mengevaluasi siswa satu per satu untuk membaca puisi di depan teman-temannya (fase reproduksi);
10. Memberikan motivasi kepada siswa saat membaca puisi di depan kelas (fase motivasi);
11. Memberikan pemantapan dengan menjelaskan isi dari puisi yang sudah dibaca;
12. Memberikan kesimpulan dari isi puisi yang dibaca;
13. Memberikan penilaian di akhir kegiatan pembelajaran

Dalam mengelola pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling, guru harus dapat menerapkan dan mengembangkan semua keterampilan mengajar yang dimiliki sehingga kegiatan pembelajaran membaca puisi dapat berlangsung dengan baik. Keterampilan guru dalam menggunakan model dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Dengan pembelajaran membaca puisi yang baik dari guru melalui metode modeling diharapkan pembelajaran membaca puisi di kelas 2 SDN 1 Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dapat berlangsung secara optimal dan efektif. Jika keterampilan guru dapat menarik siswa



maka aktivitas siswa dalam pembelajaran akan meningkat.

#### **d. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting, berdiskusi, keberanian untuk bertanya, keberanian mengajukan pendapat, kritik dan saran.

Dierich dalam Hamalik (2010: 172) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- (1) Kegiatan-kegiatan visual (*Visual Activities*), yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- (2) Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral Activities*), seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening Activities*), sebagai contoh dalam kegiatan mendengarkan seperti: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- (4) Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing Activities*), seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- (5) Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing Activities*), misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- (6) Kegiatan-kegiatan metrik (*Motor Activities*), yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- (7) Kegiatan-kegiatan mental (*Mental Activities*) misalnya menanggapi,

mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.

- (8) Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional Activities*), misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini penulis memilih aktifitas siswa yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : *visual activities* (membaca dan mendemonstrasikan puisi), *oral activities* (bertanya jika ada pembelajaran yang belum jelas), *listening activities* (mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan siswa membaca puisi), *writing activities* (membuat kesimpulan dan mengerjakan evaluasi). *emotional activities* ( mempresentasikan puisi)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling dapat menumbuhkan rasa percaya diri sehingga siswa menaruh minat dan semangat sehingga aktivitas pembelajaran membaca puisi tidak membosankan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca puisi melalui modeling adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari tahap atensi, retensi, produksi dan motivasi. Aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran membaca puisi dapat menimbulkan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa. Aktivitas yang dilakukan siswa dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Siswa memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran;

- 2) Siswa mendengarkan informasi dan penjelasan dari guru yang berkaitan dengan materi membaca puisi;
- 3) Siswa menyimak pembacaan puisi yang dibacakan oleh model atau guru;
- 4) Siswa mengikuti latihan dasar (ringan) seperti olah vokal, dan olah nafas, serta latihan konsentrasi;
- 5) Setelah latihan, siswa kembali ke tempat dan kembali latihan membaca puisi di tempat masing-masing dengan meniru cara model dalam membaca puisi
- 6) Siswa membaca puisi secara kelompok;
- 7) Siswa maju ke depan kelas secara bergiliran/individu;
- 8) Siswa memberikan penghargaan atas hasil unjuk kerja siswa secara individu;
- 9) Menyimak kesimpulan dari guru;
- 10) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui modeling.

Jika aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat maka hasil keterampilan membaca puisi yang diperoleh siswa akan mengalami peningkatan.

#### **e. Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar adalah upaya mengumpulkan informasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan telah dicapai oleh siswa pada akhir setiap pembelajaran, catur wulan, semester atau akhir pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Informasi dari proses penilaian atau biasa disebut hasil belajar kita analisis selanjutnya dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru tersebut dalam melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan pada akhir pembelajaran setelah proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah se buah perubahan tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran yang mencakup

tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan penguasaan nilai-nilai (sikap). Maka untuk mengetahui keterampilan membaca puisi siswa, guru dapat memberikan penilaian. Sebelum memberikan penilaian terhadap siswa, guru harus memahami hakikat bahasa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### **3. Bahasa**

#### **a. Pengertian Bahasa**

Bahasa yang dalam bahasa Inggrisnya disebut language berasal dari bahasa latin yang berarti lidah. Lidah merupakan alat ucap yang sering digunakan daripada alat ucap yang lain. Bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Ujaran inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain nya. Ujaran manusia itu menjadi bahasa apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat ya- itu sistematis, mana suka, ujar, manusiawi dan komunikatif. Bahasa yang di gunakan sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat terbagi atas unsur utama yakni bentuk (arus ujaran) dan makna (isi). Bentuk merupakan bagian yang dapat diserap oleh unsur panca indera (mendengar atau membaca). Sedangkan makna adalah isi yang terkandung dalam arus ujaran. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mempunyai fungsi yang sesuai dengan kepentingan bangsa Indonesia yaitu sebagai berikut.

- 1) Alat untuk menjalankan administrasi negara;
- 2) Alat pemersatu berbagai suku yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda-beda;
- 3) Wadah menampung kebudayaan.

Menurut Chaer & Agustina (2004 : 11-14), ciri-ciri yang merupakan hakikat bahasa antara lain bahwa bahasa itu sebuah *sistem lambang* yang berupa bunyi bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi. Bahasa adalah sebuah sistem artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sebagai sebuah sistem, bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistemis. Dengan sistematis maksudnya bahasa tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sedangkan sistemis artinya sistem bahasa itu bukan merupakan sebuah sistem tunggal melainkan terdiri dari sebuah jumlah subsistem yakni subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis dan subsistem leksikon.

Setiap bahasa biasanya memiliki sistem yang berbeda dari bahasa lainnya. Sistem bahasa yang dibicarakan tersebut berupa lambang-lambang dalam bentuk bunyi yang berarti lambang-lambang berbentuk bunyi yang lazim disebut bunyi ujar atau bunyi bahasa. Setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep.

- 1) Bahasa bersifat arbitrer artinya hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan tidak bersifat wajib, bisa berubah dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepsi makna tertentu.
- 2) Bahasa bersifat konvensional artinya setiap penutur suatu bahasa akan mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya.
- 3) Bahasa bersifat produktif artinya dengan sejumlah unsur yang terbatas, namun dapat dibuat satuan-satuan ujaran yang hampir tidak terbatas meski secara relatif sesuai dengan sistem yang berlaku dalam bahasa itu.

- 4) Bahasa bersifat dinamis artinya bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi.
- 5) Bahasa itu beragam artinya sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama namun karena bahasa digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda maka bahasa itu menjadi beragam baik dalam tataran fonologis, morfologis, sintaksis, semantik dan leksikon.
- 6) Bahasa bersifat manusiawi artinya bahasa sebagai alat komunikasi verbal hanya dimiliki manusia dan hanya digunakan oleh manusia.
- 7) Bahasa berwujud lambang artinya bahasa sebagai sistem dalam bentuk bunyi yang lazim disebut bunyi ujar atau bunyi bahasa.
- 8) Bahasa berupa bunyi yang artinya bahwa bahasa sebagai sebuah sistem yang memiliki lambang berbentuk bunyi.
- 9) Bahasa itu bermakna artinya bahasa sebagai sistem lambang yang berbentuk bunyi yaitu bunyi ujar yang melambangkan suatu pengertian, ide, konsep, atau pikiran yang ingin disampaikan.
- 10) Bahasa itu bersifat unik artinya setiap bahasa mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya.
- 11) Bahasa itu universal artinya bahasa mempunyai ciri-ciri yang dimiliki oleh setiap bahasa yang ada di dunia.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat bahasa pada dasarnya memiliki kesamaan yang sebenarnya yaitu bahasa sebagai suatu sistem yang bersifat arbitrer, konvensional, produktif, dinamis, manusiawi, beragam, dan lain sebagainya yang digunakan sebagai alat komunikasi serta berkaitan erat dengan

kebudayaan manusia. Setelah mempelajari hakikat bahasa, kita juga harus memahami fungsi bahasa yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

### **b. Fungsi Bahasa**

Menurut Wardhaugh (dalam Chaer 2004: 15) mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan. Bagi sosiolinguistik konsep bahasa adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pikiran. Oleh sebab itu, secara sosiolinguistik bahasa adalah “who speak what language to whom, when, and to what end”. Maka fungsi bahasa antara lain sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari sudut penutur, bahasa berfungsi personal atau pribadi artinya si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang diturkannya.
- 2) Dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, bahasa berfungsi direktif yaitu mengatur tingkah laku pendengar.
- 3) Dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar, bahasa berfungsi fatik yaitu fungsi menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial.
- 4) Dilihat dari segi topik ujaran, bahasa berfungsi refensial yaitu alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya.
- 5) Dilihat dari segi kode yang digunakan, bahasa memiliki fungsi metalingual atau metalingustik yakni bahasa yang digunakan untuk membicarakan bahasa itu sendiri.
- 6) Dilihat dari segi amanat (message) yang akan disampaikan, bahasa berfungsi imaginatif yaitu bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan

an, dan perasaan, baik yang sebenarnya, maupun yang cuma imajinasi (khalayak, rekaan) saja.

Dari fungsi bahasa di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan baik secara lisan maupun tertulis sebagai alat komunikasi untuk menjalin interaksi sosial, agar tujuan komunikasi mudah tercapai dengan optimal maka dibutuhkan suatu keterampilan berbahasa.

### **c. Keterampilan Berbahasa**

Menurut Mulyati, dkk (2011: 2.20), keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan dalam menggunakan bahasa yang mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak/mendengar (listening), berbicara (speaking), menulis (writing) dan membaca (reading), empat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang sangat erat hubungannya sehingga disebut *catur tunggal*. Dan keterampilan itu hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. Oleh sebab itu untuk melatih keterampilan tersebut kita harus menghubungkan keterampilan satu dengan yang lain karena keterampilan berbahasa memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lainnya dan saling mendukung. Kegiatan pembelajaran keterampilan berbahasa dapat dilakukan sebagai berikut.

#### 1) Keterampilan Menyimak/Mendengarkan

Menyimak/mendengar adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat resepsif. Dengan demikian, mendengarkan di sini berarti bukan sekadar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya. Menurut Logan (dalam Puji Santoso, 2008: 6.31) mengemukakan beberapa hal



yaitu:

- a) Menyimak sebagai suatu sarana untuk memahami makna dari bunyi-bunyi bahasa.
- b) Menyimak sebagai suatu keterampilan yang bertujuan untuk berkomunikasi yang melibatkan keterampilan aural dan oral.
- c) Menyimak sebagai suatu seni berarti kegiatan menyimak memerlukan adanya kedisiplinan, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman, dan penilaian.
- d) Menyimak sebagai suatu proses.
- e) Menyimak sebagai suatu respon.

Dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan yang digunakan untuk memahami bunyi-bunyi bahasa yang diujarkan oleh sumber bunyi tersebut.

## 2) Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kegiatan komunikasi lisan dalam menyampaikan informasi/pesan kepada pendengar melalui bahasa lisan. Menurut Mulyati, dkk (2011: 2.23) mengemukakan bahwa berbicara adalah keterampilan berbicara dalam menyampaikan informasi/pesan kepada orang lain dengan media bahasa lisan. Sehubungan dengan keterampilan berbicara secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara yaitu interaktif, semi interaktif dan noninteraktif.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi

atau kata-kata dalam mengekspresikan, menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan dalam berkomunikasi.

### 3) Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Menurut Somadayo (2011:4-5), membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Sedangkan menurut Tarigan (2008: 7), membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Sesuai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/ informasi yang disampaikan penulismelalui media bahasa tulis.

### 4) Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan produktif yang menggunakan tulisan. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara ke terampilan berbahasa lainnya karena menulis bukan saja sekadar menyalin kata- kata atau kalimat-kalimat melainkan mengembangkan dan menuangkan pikiran- pikiran dalam struktur tulisan yang teratur.

Sesuai dengan pendapat diatas dapat disimpulkan keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang dilakukan untuk menyampaikan, meluapkan, atau mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, atau pendapat seseorang melalui media bahasa tulis.

Sesuai pembahasan di atas tentang keterampilan berbahasa maka peneliti memfokuskan salah satu keterampilan berbahasa secara spesifik pada keterampilan

pilan membaca. Keterampilan membaca yang dikhususkan pada peningkatan keterampilan membaca puisi.

#### **4. Keterampilan Membaca**

##### **a. Pengertian Membaca**

Depdikbud (2010: 185), membaca merupakan keterampilan dasar yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru. Dengan membaca memungkinkan orang tersebut mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya.

Menurut Crawley & Montain (Rahim 2008: 2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Berdasarkan pendapat tentang membaca diatas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata bahasa tulis. Dari segi linguistik, membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (menghubungkan kata-kata yang mempunyai makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna). Jadi, membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.

Untuk memperlancar proses membaca, seorang pembaca harus memiliki modal (Nurhadi, 2010: 123-136) yaitu:

- 1) Pengetahuan, pengalaman, dan konsep-konsep tentang segala sesuatu.

- 2) Kemampuan berbahasa (kemampuan berkomunikasi lisan). Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang setelah dapat berkomunikasi lisan, yang menyatakan bahwa membaca adalah proses berpikir dan bernalar yang keberhasilannya bergantung pada kemampuan intelektual seseorang.
- 3) Pengetahuan tentang teknik membaca, yaitu seperangkat keterampilan untuk mengolah setiap aspek bacaan menjadi sesuatu yang bermakna bagi pembaca.

#### **b. Tujuan Membaca**

Tujuan membaca menurut Blanton dalam Rahim (2008: 11) meliputi: untuk kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis; mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Untuk menunjang keterampilan dalam berbahasa maka kita perlu belajar banyak hal tentang apresiasi sastra yang salah satunya yaitu membaca puisi.

### **5. Puisi**

#### **a. Pengertian Puisi**

Subrata (2010: 5) mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Duston dalam Ahmad (2008) mengatakan bahwa puisi merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Shelly dalam Ahmad (2008), mengatakan

bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup.

Beberapa ahli modern memiliki pendekatan dengan mendefinisikan puisi tidak sebagai jenis literatur tapi sebagai perwujudan imajinasi manusia, yang menjadi sumber segala kreativitas. Selain itu puisi juga merupakan curahan isi hati seseorang yang membawa orang lain ke dalam keadaan hatinya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi adalah sebagai berikut:

(1) Mimik/ekspresi

Ekspresi adalah pengungkapan atau proses pernyataan dengan memperlihatkan maksud, gagasan dan perasaan hasil penjiwaan puisi.

(2) Pantomimik/Performance/penampilan fisik

Pantomimik adalah gerak anggota tubuh. Dan penilaiannya dilakukan terhadap kinerja, tingkah laku, atau interaksi siswa.

(3) Lafal

Lafal diartikan sebagai kejelasan dan ketepatan seorang pembaca teks dalam mengucapkan bunyi bahasa seperti huruf, suku kata dan kata.

(4) Jeda

Irama puisi juga dapat tercipta dengan tekanan-tekanan dan jeda atau waktu yang digunakan pembaca untuk perhentian suara.

(5) Intonasi/lagu suara

Dalam sebuah puisi, ada tiga jenis intonasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Tekanan dinamik yaitu tekanan pada kata-kata yang dianggap penting.
- 2) Tekanan nada yaitu tekanan tinggi rendahnya suara.
- 3) Tekanan tempo yaitu cepat lambat pengucapan suku kata atau kata.

(6) Memahami isi puisi

Kemampuan menilai dan memahami isi atau keseluruhan makna teks puisi.

Dalam hal keterampilan puisi yang perlu memperhatikan adalah lafal, nada, tekanan dan intonasi. Selain memperhatikan unsur vokal tadi, peneliti juga menilai mimik, performance/penampilan fisik siswa saat membaca puisi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat pembacaan puisi sebagai kajian utama dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, SDN 1 Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo sebagai subjek penelitian.

**b. Penilaian Keterampilan Membaca Puisi**

Menurut Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Dasar dan Menengah, menyebutkan penilaian otentik adalah usaha untuk mengukur atau memberikan penghargaan atas kemampuan seseorang yang benar-benar menggambarkan apa yang dikuasainya. Penilaian dilakukan dengan berbagai cara yaitu tes tertulis, portofolio, unjuk kerja, unjuk tindak (berdiskusi, argumentasi, dan lain-lain), observasi, dan lain-lain. Penilaian pembelajaran apresiasi sastra ada tiga komponen yang meliputi:

- 1) Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah.
- 2) Aspek afektif atau intelektual adalah mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasi siswa.
- 3) Aspek psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik untuk menyelesaikan tugas.

Kegiatan pembelajaran membaca puisi merupakan kegiatan untuk melatih pengembangan diri dan kecerdasan emosional, memupuk bakat dan minat, dan

melatih keterampilan siswa. Untuk melatih keterampilan siswa dalam membaca puisi, maka guru menggunakan metode modeling.

## **6. Metode Modeling**

### **a. Pengertian Metode Modeling**

Pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching Learning (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Suprijono, 2012:79). Ada 7 komponen dalam CTL yaitu

1. Konstruktivisme (Constructivism) yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.
2. Menemukan (Inquiry) yaitu bahwa pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang lain yang diperlukan bukan hasil dari mengingat seperangkat fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri.
3. Bertanya (Questioning) yaitu pembelajaran yang dibangun melalui dialog interaktif atau tanya jawab oleh keseluruhan unsur yang terlibat dalam komunitas belajar.
4. Masyarakat Belajar (Learning Community) yaitu pembelajaran yang membiasakan siswa untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-temannya.
5. Pemodelan (Modeling) yaitu pembelajaran yang mendemonstrasikan sesuatu hal yang dipelajari peserta didik dengan memusatkan pengetahuan prosedural

sehingga peserta didik dapat meniru yang dilakukan oleh model.

6. Refleksi (Reflection) yaitu cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari.
7. Penilaian Sebenarnya (Authentic Assessment) yaitu upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik.

Dari beberapa komponen CTL di atas, peneliti menggunakan salah satu komponen yaitu modeling karena proses pembelajaran membaca puisi perlu memberikan contoh sehingga peserta didik dapat meniru model. Modeling merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, sebab melalui modeling siswa dapat terhindar dari pembelajaran teoretik-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme (Sanjaya, 2007: 266).

Adapun langkah-langkah modeling menurut Bandura dalam Yubi (2012: 106-108) adalah sebagai berikut.

1. Proses Atensi (Proses Perhatian/Attention Processes)

Proses perhatian adalah saat seseorang memperhatikan sebuah kejadian atau perilaku. Perhatian ini dipengaruhi oleh asosiasi pengamat dengan modelnya, sifat model atraktif dan arti penting tingkah laku yang diamati bagi si pengamat. Misalnya guru atau model memberi contoh kegiatan tertentu (demonstrasi) di depan siswa sesuai dengan skenario yang telah disiapkan. Peserta didik melakukan observasi terhadap keterampilan guru (model) dalam melakukan kegiatan tersebut dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Guru bersama-sama peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan. Tujuan diskusi ini adalah untuk mencari kekurangan dan kesulitan peserta didik dalam mengamati



langkah-langkah kegiatan yang disampaikan oleh guru dan untuk melatih peserta didik dalam menggunakan lembar observasi.

## 2. Proses Retensi (Proses Peringatan/Retention Process)

Proses peringatan (retensi) adalah kemampuan mengingat ketika seseorang telah memperhatikan suatu model dan perilakunya. Misalnya guru menjelaskan struktur langkah-langkah kegiatan (demonstrasi) yang telah diamati oleh peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk menekankan langkah-langkah tertentu yang dianggap penting berdasarkan apa yang telah disajikan.

## 3. Proses Reproduksi Motorik (Motoric Reproduction Processes)

Proses reproduksi motorik merupakan kegiatan yang menirukan kembali apa saja yang telah disimpan di otak. Misalnya peserta didik ditugasi untuk menyiapkan langkah-langkah kegiatannya sendiri sesuai dengan langkah-langkah yang telah dicontohkan. Selanjutnya hasil kegiatan disajikan dalam bentuk unjuk kerja yang akan memberikan refleksi pada saat unjuk kerja dilakukan secara bergiliran.

## 4. Proses Penguatan dan Motivasi (Reinforcement and Motivational Processes)

Belajar melalui pengamatan menjadi efektif kalau pembelajar memiliki motivasi yang tinggi untuk menyimak tingkah laku sang model. Misalnya pada saat unjuk kerja, siswa yang lain diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pengamatannya. Sebagai bentuk apresiasi, berupa penghargaan dari teman sejawat.

## 5. Proses Representasi (Representation Processes)

Tingkah laku yang akan ditiru, harus disimbolisasikan dalam ingatan. Baik dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk gambaran/imajinasi. Dalam bentuk

verbal untuk mengevaluasi secara verbal tingkah laku yang diamati, dan menentukan mana yang dibuang dan dicoba untuk dilakukan sedangkan dalam bentuk imajinasi untuk melatih secara simbolik apa yang dipikirkan tanpa melakukannya secara fisik.

#### 6. Proses Peniruan Tingkah Laku ( Behavior Production Processes)

Sesudah mengamati dengan penuh perhatian dan memasukkannya ke dalam ingatan, maka orang akan bertingkah laku. Mengubah dari gambaran pikiran menjadi tingkah laku sehingga menimbulkan kebutuhan evaluasi.

Langkah-langkah pembelajaran oleh teori Bandura telah dimodifikasi peneliti dalam empat tahap, yaitu:

1. Guru atau model memberi contoh (demonstrasi) di depan siswa sesuai dengan skenario yang telah disiapkan. Peserta didik melakukan observasi terhadap keterampilan guru (model) dalam melakukan kegiatan tersebut dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Setelah siswa mengamati dan mendapatkan pencerahan tentang membaca puisi, guru membagikan teks membaca puisi dan mempersilahkan model untuk membacakannya (*tahap atensi dari modeling*);
2. Guru menjelaskan struktur langkah-langkah kegiatan (demonstrasi) yang telah diamati oleh peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk menekankan langkah langkah tertentu yang dianggap penting berdasarkan apa yang telah disajikan. Setelah itu, siswa mengikuti latihan dasar (ringan) seperti olah vokal, olah nafas, dan latihan konsentrasi. Dengan demikian siswa tampak lebih semangat dan antusias dalam belajar karena tidak merasa diceramahi. (*tahap retensi dari modeling*);

3. Setelah latihan membaca, siswa dievaluasi satu per satu untuk membaca puisi di depan teman-temannya (*tahap reproduksi dari modeling*);
4. Guru dan siswa memberikan penghargaan atas hasil unjuk kerja siswa secara individu. (*tahap motivasi dari modeling*);

#### **b. Kelebihan Metode Modeling**

Teori Albert Bandura lebih detail dibandingkan teori belajar sebelumnya, karena menekankan bahwa lingkungan dan perilaku seseorang dihubungkan melalui sistem kognitif orang tersebut. Bandura memandang tingkah laku manusia bukan semata-mata reflex atas stimulus (S-R bond), melainkan juga akibat reaksi yang timbul akibat interaksi antara lingkungan dengan kognitif manusia sendiri. Pendekatan teori belajar sosial lebih ditekankan pada perlunya conditioning (pembiasaan merespon) dan imitation (peniruan). Selain itu pendekatan belajar sosial menekankan pentingnya penelitian empiris dalam mempelajari perkembangan anak-anak. Penelitian ini berfokus pada proses yang menjelaskan perkembangan anak-anak, faktor sosial dan kognitif

#### **c. Kelemahan Teknik Modeling**

Teori pembelajaran Sosial Bandura sangat sesuai jika diklasifikasikan dalam teori behavioristik. Ini karena, teknik pemodelan Albert Bandura adalah mengenai peniruan tingkah laku dan adakalanya cara peniruan tersebut memerlukan pengulangan dalam mendalami sesuatu yang ditiru. Selain itu juga, jika manusia belajar atau membentuk tingkah lakunya dengan hanya melalui peniruan (modeling), sudah pasti terdapat sebagian individu yang menggunakan teknik peniruan ini juga akan meniru tingkah laku yang negatif, termasuk perlakuan yang tidak diterima dalam masyarakat.

## **B. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan permasalahan diatas kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya keterampilan guru dalam pembelajaran, metode/desain pembelajaran, dan media pembelajaran. Keterampilan guru dalam pembelajaran sangat penting khususnya dalam berkomunikasi dengan murid karena guru harus dapat menciptakan kemudahan dalam memberikan pengetahuan kepada murid. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal maka dibutuhkan dukungan antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi dengan melihat kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 2 SDN 1 Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi yang berlangsung tidak seperti yang diharapkan masih kurang optimal karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga membuat siswa bosan dan tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran menjadi tidak terarah dan kurang efektif. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca puisi rendah ini ditunjukkan melalui hasil analisis data baik nilai ulangan harian dan tes yang diperoleh siswa, yaitu tidak ketuntasan sebesar 61% (19 dari 31 siswa) rata-rata kelas yang diperoleh 63 sangat jauh dari KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 65. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi melalui modeling. Metode pembelajaran ini merupakan metode khusus untuk membaca puisi, di mana siswa dalam metode ini dibimbing untuk membaca puisi dengan melihat model dan siswa menirukan serta memperagakannya. Penerapan melalui modeling dalam pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa sehingga dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi di kelas 2 SDN 1 Jimbe

Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, diharapkan siswa akan fokus dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan dalam membaca puisi

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hipotesis tindakan melalui metode modeling dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa dalam membaca puisi pada kelas 2 SDN 1 Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

### **D. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)**

Kebaruan penelitian didasarkan pada penelitian terdahulu yang relevan yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Penelitian Mufidatul Chasanah pada tahun 2011 dengan judul peningkatan keterampilan membaca puisi melalui teknik pemodelan pada siswa kelas III MI Maarif Ngering Gempol dari Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Dilihat hasil peningkatan keterampilan membaca puisi melalui teknik pemodelan pada siklus I aspek pemahaman dan penghayatan diketahui siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 10 anak dan siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 17 anak. Pada aspek ketepatan intonasi diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 11 anak dan siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 16 anak. Sedangkan pada aspek ketepatan ekspresi siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 13 anak. Siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 14 anak. Sedangkan pada siklus

II aspek pemahaman dan penghayatan siklus II di ketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 18 anak. Siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 9 anak. Aspek ketepatan intonasi siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 16 anak. Siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 11 anak. Dan aspek ketepatan ekpresi diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 20 anak. Siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 7 anak .

2. Nur Syamsi pada tahun 2011 melaksanakan penelitian dengan judul peningkatan kemampuan membaca teks pembukaan UUD 1945 melalui teknik pemodelan pada siswa kelas V SD Negeri Jampang 03 Kabupaten Bogor. Tahap perencanaan ditemukan peningkatan kemampuan guru bidang studi dalam merencanakan pembelajaran yang lebih baik.

Tahap pelaksanaan ditemukan peningkatan kualitas dan aktivitas positif pada siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut tampak pada kehadiran, perhatian, kesungguhan, dan sikap apresiatif siswa mengikuti proses pembelajaran. Tahap evaluasi ditemukan hasil analisis tes kemampuan membaca teks Pembukaan UUD 1945 dengan memperhatikan lafal, jeda, intonasi, dan penampilan menunjukkan bahwa tahap pratindakan hanya 26% yang mencapai ketuntasan belajar, siklus I 52% dan siswa yang mengalami ketuntasan belajar, pada siklus II mencapai 86%. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V<sub>2</sub> SD Negeri Jampang 03 melalui dua siklus

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa melalui modeling dalam

pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi yaitu (1) dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca,(2) dapat meningkatkan aktivitas siswa (3) dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ataupun yang lain khususnya membaca. Peneliti menggunakan hasil penelitian sebagai acuan untuk menguatkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas 2 SDN 1 Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Dengan memilih model-model pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran maka kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan membuat siswa lebih aktif.